



LENTERA NUSANTARA

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)

Vol. 2, No. 1 (2022): 78-93

<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index>

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Makna Gereja Kelihatan, Tidak Kelihatan Dan Gereja Surgawi Menurut St. Ephrem

Dian Purmawati Waruwu

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

dianpurmawati99@gmail.com

Monica Santosa

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

monicasantosa@sttsoteria.ac.id

Abstract: *The church is God's people who have been called by God out of the darkness of the world into the light of Christ. Christ is the head, believers are members of the body, then Christ is the head of the church and we are members of the church body. However, many people do not know that his body is the Altar and Altar of God, where God dwells in the body and in the soul of man. This article aims to describe the human understanding of the church to believers today. The method used is library research with methods related to library analysis from other sources. The results of the research are three churches, namely the visible church, the invisible church and the heavenly church which should not be separated because each other complements each other and through this church a person can reach church on heaven where he or she obtains perfection in Christ.*

Keywords: *Church, Body, Prayer, God and Theosis*

Abstrak: Gereja adalah umat Allah yang telah dipanggil Allah keluar dari kegelapan dunia masuk ke dalam terang Kristus. Kristus adalah kepala, orang percaya sebagai anggota tubuh, maka Kristus sebagai kepala gereja dan kita sebagai anggota tubuh gereja. Namun, banyak orang tidak mengetahui bahwa tubuhnya sebagai Altar dan Mezbah Allah, dimana Allah berdiam di dalam tubuh dan di jiwa manusia. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman manusia tentang gereja kepada semua orang. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan metode yang berkaitan dengan analisa pustaka yang sumber lainnya. Hasil penelitian adalah tiga gereja yaitu gereja kelihatan, tidak kelihatan dan surgawi yang tidak boleh dipisahkan sebab satu sama lain saling melengkapi dan melalui gereja

ini, seseorang dapat mencapai *chruch on heaven* dimana ia memperoleh kesempurnaan di dalam Kristus atau theosis.

Kata kunci: Gereja, Tubuh, Doa, Allah dan Theosis.

PENDAHULUAN

Gereja merupakan suatu pokok pembahasan yang sudah tidak asing lagi bagi orang percaya. Pokok pembahasan ini merupakan sesuatu yang disalahpahami. Kurangnya pengertian dasar dari gereja menjadikan orang-orang percaya memiliki pemahaman yang kaku tentang gereja. Pemahaman yang keliru tentang gereja itu mempengaruhi tindakan seseorang terhadap penerapan imannya. Pentingnya pemahaman yang benar dan mendasar dari gereja menjadi kebutuhan setiap orang percaya pada masa kini. Sebab pemahaman orang percaya tentang gereja lebih kepada gedungnya. Pemahaman seperti ini, gereja hanya sebatas simbol bagi orang percaya untuk bersekutu kepada Kristus. Jadi, gereja bukan hanya sebatas gedung melainkan untuk bertumbuh secara rohani sehingga orang tersebut semakin hari, semakin serupa dan segambar dengan Kristus.

Dainton mengatakan gereja merupakan suatu lembaga keagamaan dan gedung gereja sebagai tempat orang percaya untuk beribadah.¹ Pemahaman ini yang melekat pada pikiran orang percaya. Saul Situmeang mengatakan bahwa, secara umum gereja diartikan sebagai gedung tempat orang Kristen berdoa dan beribadah.² Barth mengatakan bahwa salah satu cara gereja untuk bersaksi atau setidaknya dapat menjadi kesaksian ialah dengan keberadaannya, pernyataan ini tidaklah salah.³ Orang Kristen setiap hari minggu pergi ke gereja untuk beribadah dengan tujuan mereka adalah meminta kepada Allah untuk selalu menjawab pergumulan hidup mereka serta memberikan rejeki yang berlimpah. Suatu kegiatan dan pemahaman yang telah melekat dalam diri orang-orang Kristen. Pemahaman tentang gereja seperti ini akan mengakibatkan dampak buruk bagi orang-orang percaya jika tidak diluruskan dengan benar. Bangunan gereja akan dianggap sakral dan kudus, sehingga akan mendiskriminasi orang-orang berdosa yang akan masuk ke dalamnya. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari pemahaman yang salah tentang gereja, karena memahami arti gereja dengan benar sangatlah penting. Ada juga yang mengatakan gereja sebagai denominasi/lembaga dan bangunan.⁴ Kata lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu

¹ Martin B. Dainton, *Gereja Milik Siapa?* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994), 10.

² Saul Situmeang, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung, "Ujian Kesetiaan Persembahan Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Maleakhi 3:10," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 78.

³ Millard J Erickson, *Teologi Kristen Volume Tiga* (Malang: Gandum Mas, 2004), 279.

⁴ and Hedy J. Rogahang Virjily A. Nelwan, Benny Binilang, "Peran Gereja Untuk Mendidik Jemaat Dalam Pengelolaan Sampah Di GMIM Nazareth Tingkulu Kota Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021).

penyelidikan keilmuan dan melakukan suatu usaha atau lebih simpelnya dipahami sebagai organisasi atau juga denominasi.

Paradigma di atas menjadikan orang Kristen salah memaknai arti gereja yang sesungguhnya. Ketika gereja dipahami hanya lembaga dan bangunan, maka orang-orang percaya mengarahkan pikirannya hanya kepada organisasi. Itu juga berarti pertumbuhan gereja hanya dilihat melalui perkembangan lembaga atau denominasi dimana orang percaya berada. Jika gereja hanya lembaga atau denominasi, itu berarti gereja adalah sesuatu yang mati. Gereja bukanlah sesuatu yang hidup, yang dapat menjadi berkat. Lembaga hanyalah suatu tatanan usaha untuk mengatur suatu perkumpulan dan apa yang ada di dalamnya dengan baik, rapi teratur.⁵ Artinya bahwa lembaga digunakan oleh manusia dan berasal dari pemikiran manusia. Hal itu berarti bahwa lembaga adalah objek yang muncul dari buah pikiran manusia. Gereja bukanlah denominasi atau organisasi, begitupun sebaliknya. Sproul dalam bukunya yang mengatakan bahwa gereja bukanlah organisasi.⁶ Gereja tidak pernah tercipta karena adanya organisasi dan bukan organisasi yang menciptakan gereja. Gereja adalah lembaga ilahi yang berasal dari Allah dan Yesus Kristus sebagai kepala gereja.

Calvin mengatakan bahwa gereja adalah suatu persekutuan yang kudus.⁷ Artinya, beribadah kepada Kristus dengan hati yang penuh kerinduan untuk berjumpa dengan Kristus. Dainton mengatakan bahwa kata gereja di sini lebih mengacu kepada tujuan keagamaan Kristen ketimbang kepada gedung gereja.⁸ Gereja dipahami dengan berbagai macam-macam oleh banyak orang. Orang-orang yang memberi pengertian tentang gereja yaitu orang Kristen dan orang non-Kristen. Kedua kelompok ini yang menafsirkan arti gereja dengan pemahaman yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan orang Kristen pun masih memiliki pemahaman yang samar. Mengutip berita dari website Kompas yang mengatakan bahwa “Berhasil selamat dari kehancuran total.” Begitulah kalimat yang meluncur dari tim pemadam kebakaran ketika berhasil menjinakkan api yang melalap tetenger wisata Paris, Gereja Notre Dame. Api yang melalap bagian atas gereja kuno itu membuat kerumunan warga Paris dan turis tertegun. Beberapa di antaranya menangis dan memanjatkan doa.” Peristiwa kebakaran gereja Notre Dame yang terjadi di Paris, telah diketahui hampir diseluruh dunia dan berita ini juga disebarkan melalui media massa. Satu hal yang dapat diamati mengenai berita ini, yaitu bagaimana tampak jelas bahwa kata “gereja” dalam berita ini disebut tanpa ada pengertian yang rinci tentang kata “gereja” itu sendiri. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman orang-orang awam atau orang-orang non-Kristen bahwa gereja itu ialah gedung

⁵ Marde Christian Stenly Mawikere, “Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 50–67.

⁶ R C Sproul, *Kebenaran - Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Literatur SAAT, 2002), 286.

⁷ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 5 Doktrin Gereja* (Surabaya: Momentum, 2012), 15.

⁸ Dainton, *Gereja Milik Siapa?*, 10.

atau bangunannya. Secara umum gereja diartikan sebagai gedung tempat orang Kristen berdoa dan beribadah.⁹ Orang Kristen kebanyakan setiap hari minggu pergi ke gereja untuk beribadah. Suatu kegiatan dan pemahaman yang telah melekat dalam diri orang-orang Kristen. Gereja menjadi tempat untuk orang-orang percaya berkumpul dan memuji Tuhan. Gereja menjadi pusat pertemuan antara manusia dan Allah. Pemahaman tentang gereja seperti ini akan mengakibatkan dampak buruk bagi orang-orang percaya jika tidak diluruskan dengan benar. Bangunan gereja akan dianggap sakral dan kudus, sehingga akan mendiskriminasi orang-orang berdosa yang akan masuk ke dalamnya. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari pemahaman yang salah tentang gereja, karena memahami arti gereja dengan benar sangatlah penting.¹⁰

St. Ephrem mengatakan bahwa, gereja bukan hanya sebatas gedung atau lembaga keagamaan melainkan tubuh Kristus. Kristus datang ke dunia untuk menebus dosa-dosa manusia dengan memberikan nyawa-Nya untuk disalibkan. Melalui kematian-Nya hubungan manusia dengan Allah telah menjadi baik.¹¹ Dengan hal itu, Kristus mendirikan gereja supaya orang-orang dapat berjumpa dengan Allah dan bersekutu dengan Dia. Dimana ada gereja disitulah Allah hadir sebab kehadiran Allah tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu. Gereja ini merupakan syarat untuk mencapai kekekalan. Orang yang bersekutu kepada Kristus dengan hati yang penuh kerinduan yakni ia telah mengambil bagian untuk mengerjakan keselamatan. St. Ephrem menekankan lagi, dalam gereja orang percaya dapat diperbaharui serta mengalami pertumbuhan iman.¹² Penulis setuju dengan perkataan St. Ephrem dimana dalam gereja orang percaya mengalami pertumbuhan iman, belajar tentang kebenaran serta mendisiplinkan diri untuk terus bertumbuh dan diperbaharui sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesempurnaan untuk serupa dan segambar dengan Kristus. St. Ephrem mengatakan bahwa tubuh orang percaya sebagai bait Allah.¹³ Ternyata gereja itu bukan hanya seperti yang kita lihat (gedung gereja), namun tubuh kita sendiri. I Korintus 3:16 “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” Kenapa Allah menjadikan tubuh ini menjadi bait-Nya? alasannya, karena tubuh ini yang dapat memuliakan Allah dan bersekutu dengan Dia. Itulah sangat penting untuk tetap menjaga dan menguduskan bait Allah yang ada dalam tubuh kita. Untuk menjaga baitnya Allah yang ada dalam tubuh ini, yakni yang perlu dilakukan adalah berjaga-jaga atau tidak memberikan peluang kepada iblis untuk memasuki bait Allah yang ada dalam tubuh kita. Namun, seseorang perlu

⁹ Saul Situmeang, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung, “Ujian Kesetiaan Persembahan Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Maleakhi 3:10.”

¹⁰ Virjily A. Nelwan, Benny Binilang, “Peran Gereja Untuk Mendidik Jemaat Dalam Pengelolaan Sampah Di GMIM Nazareth Tingkulu Kota Manado,.”

¹¹ Sebastian Brock, *The Syriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life* (Kalamazoo, Michigan: Cistercian publications, 1987), 34.

¹² Ibid., 35.

¹³ Ibid.

membangun relasi yang intim dengan Allah melalui doa sehingga tidak ada kesempatan kepada Iblis untuk menggoda seseorang untuk melakukan dosa. Jadi, dalam bait Allah seseorang dapat beribadah dan bersekutu dengan Dia melalui doa. Doa merupakan sarana untuk membangun hubungan yang intim dengan Allah dan dalam doa seseorang dapat memperoleh kekuatan untuk mengalahkan godaan-godaan iblis.

St. Ephrem mengatakan bahwa seseorang tidak mencapai kesempurnaan dan menyatu dengan Allah tanpa melalui gereja yang tidak kelihatan.¹⁴ Gereja tidak kelihatan ini ada dalam tubuh manusia dan Allah mendirikan altar dan mezbah-Nya. Jadi tubuh manusia sebagai altar dan mezbah-Nya. Seseorang dapat beribadah melalui gereja yang kelihatan tetapi juga melalui yang tidak kelihatan dan dengan kedua hal ini tidak dapat dipisahkan sebab saling melengkapi. Melalui gereja kelihatan maupun tidak kelihatan seseorang dapat memasuki gereja surgawi atau tempat yang Maha Tinggi.

Tujuan penulis ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang makna gereja kelihatan, tidak kelihatan dan gereja surgawi. Melalui artikel ini pembaca dapat mengetahui bahwa apa makna gereja yang sesungguhnya dan juga tahu jika tubuhnya sebagai altar dan mezbah Allah. Dimana disetiap hati manusia Allah berdiam untuk tinggal disana tetapi hati perlu untuk dijaga sebab hati juga tempat tinggalnya kejahatan dan dosa. Dengan hidup di dalam Kristus maka seseorang dapat memasuki gereja surgawi dengan tujuan menyatu dengan Allah. Jadi, penulis akan menguraikan dengan jelaskan tentang gereja kelihatan, tidak kelihatan dan gereja surgawi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode pustaka,¹⁵ menggunakan buku *The Syriac Father on Prayer, and the Spiritual Life* sebagai sumber primer. Penulis juga menggunakan teori para teolog, berinteraksi dengan ayat Alkitab, para bapa gereja serta artikel jurnal dan sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Visible

Gereja adalah orang percaya atau umat Allah yang telah dipanggil Allah keluar dari kegelapan dunia masuk ke dalam terang Kristus.¹⁶ Kristus memberikan keselamatan Allah mengutus Anak-Nya yang tinggal untuk ke dunia untuk memberikan penenbusan bagi manusia melalui penderitaan dan kematian di atas kayu salib sehingga melalui kematian dan kenagkitan-Nya¹⁷

¹⁴ Ibid., 36.

¹⁵Rina Hayati, “√ Pengertian Penelitian Studi Literatur, Ciri, Metode, Dan Contohnya,” accessed October 12, 2022, <https://penelitianilmiah.com/penelitian-studi-literatur/>.

¹⁶ Hendi, *Inspirasi Kalbu 3* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), 155.

¹⁷ St. Nikodimos of Corint and St. Makarioof the Holy Mountain s, *The Philokalia Vol. 2* (London: The British Library, 1981), 22.

orang terpanggil keluar dari dunia kegelapan dengan hidup di dalam terang Kristus dengan menjadi manusia baru. Menjadi manusia baru yakni meninggalkan manusia lamanya yang dipenuhi berbagai dosa. Tanpa anugerah Kristus manusia tidak memperoleh keselamatan.¹⁸ Manusia memperoleh keselamatan dengan kematian dan kebangkitan Kristus sehingga gereja dikatakan tubuh Kristus. Kristus mendirikan gereja untuk tempat orang percaya beribadah dan bersekutu dengan Allah. Dalam hal ini, gereja yang kelihatan bukan sekedar bangunan tetapi mempunyai simbol yaitu Kristus sebagai fondasi dan orang percaya sebagai bangunan bait Allah, misalnya dengan tubuh, Kristus adalah kepala, orang percaya sebagai anggota tubuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kristus sebagai kepala gereja dan orang percaya sebagai anggota tubuh gereja.

Tujuan dari gereja adalah pertumbuhan hidup rohani orang percaya dengan secara pribadi dengan Kristus.¹⁹ Seseorang datang ke gereja bukan karena tradisi sebagai orang percaya untuk datang sekali seminggu ke gereja tetapi untuk memberikan makanan rohani bagi jiwa dan tubuh. Seseorang dapat mengalami pertumbuhan rohani di dalam Yesus Kristus, sebab kehadiran gereja di dunia ini sebagai gereja yang mendidik. Maksud dari gereja yang mendidik adalah yang membawa mendewasakan atau mempertumbuhkan spiritual seseorang untuk mencapai kesempurnaan agar dapat menjadi serupa dan segambar dengan Kristus.

St. Ephrem adalah salah satu Bapa gereja yang dikenal sebagai orang beriman. St. Ephrem menyebarkan iman melalui lagu, Paus Benediktus XV pada tahun 1920 mengisytiharkan dia Doktor Jemaat, gelaran yang diberikan kepada sebilangan kecil lelaki dan wanita yang tulisannya telah memajukan iman Kristian.²⁰ St. Ephrem mengatakan, gereja yang kelihatan itu adalah fisik atau gedung gereja untuk tempat beribadah atau menyembah Allah sebagai Juruselamat mereka.²¹ Dengan adanya gereja yang kelihatan ini seseorang dapat menyembah Allah atau mempersembahkan tubuh dan jiwa kepada Yesus Kristus. Ephrem mengatakan Tuhan dan para rasul yang mendirikan gereja terdiri mezbah, baptisan dan perjamuan kudus yang dapat dilihat oleh mata fisik. Alasannya adalah dengan memulai dari hal-hal yang terlihat ini dengan tubuh yang menjadi altar dari hati seseorang, sehingga seseorang dapat menemukan dirinya sebagai pasangan surgawi.²² Jadi, Tuhan mendirikan gereja yang kelihatan bertujuan supaya manusia bisa menemukan gereja yang tidak kelihatan.

¹⁸ Maritaisi Hia, "Syarat-Syarat Menjadi Manusia Baru Di Dalam Kristus Menurut Bapa-Bapa Philokalia," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 4–7.

¹⁹ Dr. Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Malang: SAAT, 1999), 69.

²⁰ Scott P. Richert, "Saint Ephrem Orang Syria, Dekan Dan Doktor Gereja," accessed December 6, 2022, <https://ms.eferrit.com/saint-ephrem-orang-syria-dekan-dan-doktor-gereja/>.

²¹ Brock, *The Syriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 45–26.

²² *Ibid.*, 46.

Gereja kelihatan yang dimaksud terdiri dari ibadah, perjamuan kudus dan baptisan. Ketiga hal ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam gereja. Ketiga komponen penting ini akan lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

Ibadah

Banyak orang percaya yang memandang ibadah itu hanya sebatas rutinitas untuk beribadah atau menjalankan tanggung jawab sebagai orang Kristen. Jonar S. mengutip tulisan Indrawan Eleas yang mengatakan bahwa ibadah adalah kegiatan manusia untuk menyembah Allah dengan hati yang tulus dan bersih.²³ Ibadah berarti menunjukkan suatu kekudusan seseorang untuk menjaga kesucian hati sebelum menyembah dan memuliakan Allah. Hendi juga mengatakan, hati adalah ruang penerimaan akan Tuhan tetapi juga menjadi tempat tinggal atau wadah kejahatan dan dosa.²⁴ Dengan demikian, hati menjadi tempat tinggalnya Kristus jika hati manusia bersih dari dosa yakni pujian dan penyembahan dapat berkenan dihadirat Tuhan.

Kata ibadah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan Tuhan. Ibadah suatu tindakan bakti kepada Allah atau sebagai suatu kegiatan religiusitas seperti penyembahan, persembahan atau pemberian, pengudusan, pelayanan atau dedikasi, puasa, baptisan, bahkan termasuk kegiatan mistik, pengusiran setan, dan sakramen-sakramen seperti di gereja.²⁵ Dalam ibadah seseorang dapat berjumpa dengan Allah tetapi harus didasari dengan ibadah yang benar. Maksud ibadah yang benar adalah tubuh, jiwa dan roh hanya untuk mempersembahkan kepada Kristus tanpa terikat dengan hal-hal duniawi. Hanya kepada Bapa manusia menyembah karena Bapa itu adalah Allah yang Esa, dari Dia segala sesuatu berasal dan untuk Dia manusia hidup (1 Korintus 8: 6).²⁶ Jadi, tidak ada allah lain yang selain Allah yang kita sembah sampai sekarang, Dia adalah satu-satunya Allah dan yang memberi keselamatan bagi orang yang hidup di dalam Dia. Keselamatan hanya diperoleh ketika manusia memilih untuk hidup di dalam Yesus Kristus, sebab tidak ada lagi yang dapat memberikan keselamatan selain Dia. Itulah sebabnya, ada gereja kelihatan dengan tujuan beribadah dan bersekutu dengan Kristus.

Ibadah dalam gereja kelihatan ini membuat rohani seseorang semakin mengenal Allah dan memiliki kasih seperti kasih Allah yang Dia berikan kepada umat manusia. Tujuan seseorang beribadah adalah untuk menyembah Allah juga belajar kebenaran firman Tuhan melalui khotbah yang disampaikan oleh pengkhotbah. Orang yang beribadah tentu menghadap dengan Tuhan dan

²³ Jonar S., *Ekklesiologi* diambil dari <http://e-journal.uajy.ac.id/3002/3/2TA12245.pdf>.

²⁴ Hendi, *Buku Inspirasi Kalbu II* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 7.

²⁵ Hendi, *Formasi Rohani Purifikasi Deifikasi* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2018), 255.

²⁶ *Ibid*, 255.

datang dengan tujuan menyembah dengan mempersembahkan tubuh, jiwa untuk kemuliaan Allah. Ibadah bukan hanya ritual rutin yang harus dilakukan sebagai orang percaya, tetapi juga respon yang keluar dari dalam hati yaitu berbicara, mendengarkan, dan menanggapi Allah.²⁷ Beribadah bukan sekedar datang di gereja karena dinamikan sebagai orang percaya maka dalam sekali seminggu datang untuk beribadah ke gereja. Akan tetapi, jika itu sebagai alasan datang beribadah maka itu semuanya sia-sia, sebab Tuhan tidak melihat seberapa keren penampilan seseorang tetapi seberapa tulusnya hati dan kerinduan untuk datang kepada-Nya. Jadi, tujuan orang beribadah adalah untuk mengucap syukur atas anugerah yang ia terima dari Allah, menyembuhkan luka batin dan juga merefleksikan hubungan dengan Tuhan.

Perjamuan Kudus

Dalam gereja kelihatan tentu dalam sekali sebulan diadakan perjamuan kudus. Melalui Perjamuan kudus seseorang menerima tubuh dan darah Yesus di dalam diri orang tersebut.²⁸ Perjamuan kudus diartikan sebagai penyatuan antara Tuhan dengan manusia melalui persekutuan dengan tubuh dan darah Yesus, manusia dengan Tuhan bukan lagi dua melainkan satu. Makan daging dan minum darah Yesus merupakan persekutuan seseorang di dalam kematian dan kebangkitan Kristus melalui baptisan air dan Roh dan sekaligus perintah Yesus untuk diteruskan dalam sakramen perjamuan kudus sebagai peringatan akan Yesus Kristus. Jadi inilah pesan yang ditekankan oleh Yesus Kristus pada persekutuan dengan tubuh dan darah-Nya yaitu makna perjamuan kudus itu sendiri. Artinya, bukan seberapa banyak perjamuan kudus itu dilakukan tetapi seberapa dalamnya seseorang memaknai perjamuan kudus tersebut.

Perjamuan kudus seringkali disalahpahami oleh setiap, salah memaknai maksud dari persekutuan dengan tubuh dan darah Yesus. Pandangan seseorang terhadap perjamuan kudus merupakan sebuah formalitas untuk diikuti dan dilakukan dalam sebuah ibadah. Konsep mereka saat melakukannya adalah roti dan anggur hanya sebagai lambang atau simbol bukan sebagai tubuh dan darah Yesus itu sendiri. Pengakuan mereka saat mendeklarasikan imannya kepada Tuhan bukan apa yang terkandung dalam arti perjamuan kudus itu tetapi pengakuan atas apa yang mereka pegang bahwa roti dan anggur hanyalah sebagai lambang dari tubuh dan darah Yesus. Itu sebabnya, banyak dari kalangan orang pada masa kini cenderung menginterpretasikan perjamuan kudus sebagai lambang atau simbol tanpa memikirkan arti dan makna yang sesungguhnya. Perjamuan Kudus bukan hanya sekedar tindakan peringatan yang dihayati secara subyektif, melainkan

²⁷ Debora Nugrahenny Chirytymoti, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah," *Lingua: Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 3.

²⁸ Hendi, *Inspirasi Kalbu* 3, 117.

ada dimensi obyektif dari khasiat atau berkat yang datang melalui sakramen.²⁹ Jadi, perjamuan kudus bukan sekedar formalitas yang dilakukan di gereja tetapi peringatan akan kematian Kristus dan penyatuan antara manusia dengan Tuhan, dimana hubungan sebelumnya sudah rapuh akibat dosa, tetapi melalui darah dan kebangkitan Yesus Kristus maka hubungan yang sudah rapuh itu menyatu kembali.

Baptisan

Baptisan adalah sebuah tradisi yang dilakukan gereja ketika seseorang telah mengalami pertobatan dan menyingkirkan manusia lama. Pertobatan sebagai kunci pembaharuan spiritual untuk mencapai kesempurnaan di dalam Kristus. Ketika seseorang menjadi lahir baru maka Roh Kudus menyalurkan karya keselamatan yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus dengan penyaliban, kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya ke surga. Sebab itu, baptisan tidak hanya sekedar tradisi yang harus dilakukan sebagai syarat untuk menjadi orang Kristen, tetapi mempunyai makna yang sangat berharga mencapai theosis. Tanpa baptisan yang kelihatan ini tidak seorang pun dibaptis dalam api dan dalam Roh, dan tanpa gereja yang kelihatan ini tidak seorang pun akan berada di dalam gereja hati atau di dalam gereja yang tinggi.³⁰ Jadi, bagaimana seseorang bisa mengerjakan yang tidak kelihatannya melalui gereja kelihatan, sebab gereja kelihatan merupakan pembentukan dan pembaruan seseorang untuk mencapai kesempurnaan seperti Kristus.

Ketika seseorang tidak percaya dengan hal-hal yang kelihatan maka ia tidak akan pernah masuk dalam satu proses pertumbuhan yang kelihatan. Karena seseorang tahu bahwa yang sempurna, dibaptis dalam nama Yesus Kristus dan disucikan dengan cara yang tersembunyi, kita harus dengan teguh percaya pada baptisan yang terlihat ini, bahwa itu adalah dari Roh, yang memberikan pengampunan dosa.³¹ Orang Kristen percaya dengan baptisan yang kelihatan tetapi harus mengerjakan baptisan itu di dalam hal-hal yang tidak kelihatan yaitu membersihkan pikiran dari segala hawa nafsu atau keinginan daging dan mengarahkan hati dan pikiran kepada Kristus, sehingga baptisan yang kelihatan itu terus mendorong seseorang untuk mencapai *spiritual* atau sesuatu hal yang tidak kelihatan itu. Jadi, menjadi pengikut Kristus bukan hanya sekedar dengan baptisan yang kelihatan untuk menyatakan imannya kepada Kristus atau lambang menjadi seorang Kristen tetapi bagaimana mengerjakan baptisan yang tidak kelihatan setiap hari dengan dilakukan tanpa henti yaitu membaptis diri dari hawa nafsu atau hal-hal

²⁹ Billy Kristanto, "Billy Kristanto, "Reformasi, Calvin, Dan Perjamuan Kudus," *Verbum Christi* 4, no. 2 (2017): 179.

³⁰ Brock, *The Syriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 46.

³¹ *Ibid.*

duniawi sehingga pada akhirnya hidup seseorang semakin serupa dan segambar dengan Kristus.

Gereja Tidak Kelihatan

St. Ephrem mengatakan, gereja yang kelihatan itu adalah fisik atau gedungnya tetapi gereja yang tidak kelihatan itu adalah hati sehingga ketika berhasil melakukan kedua hal itu maka seseorang dapat mencapai *chruch on heaven* dimana ia memperoleh kesempurnaan didalam Kristus.³² Memperoleh kesempurnaan yaitu melalui penyatuan di dalam Kristus. Gereja yang tidak kelihatan adalah gereja yang tersembunyi di dalam tubuh manusia. Dalam tubuh ini, orang percaya dapat beribadah dengan Tuhan secara personal, Tuhan selalu hadir di gereja tidak kelihatan selain Dia hadir di gereja kelihatan sebab dalam tubuh ada Bait dan Mezbah-Nya di dalam tubuh manusia. Oleh sebab itu, penulis lebih menjelaskan tentang tubuh manusia yaitu hati karena dalam hati ada mezbah Allah yang tersembunyi. St. Ephrem mengatakan hati adalah bait suci dan mezbah Allah, karena dalam hati tempat kediaman Allah, seperti yang tertulis “Tubuhmu adalah bait suci dan Kristus berdiam di dalam pribadi batin Anda”.³³ Dalam hati manusia ada gereja tidak kelihatan, tentu pada umumnya orang tidak mengetahuinya jika ada gereja yang tidak kelihatan. Tuhan bukan hanya hadir di gereja kelihatan melainkan juga di gereja tidak kelihatan, karena hati tempat tinggalnya Kristus.

Dalam hati ternyata bukan hanya tempat kediaman Kristus tetapi juga tempat tinggalnya kejahatan dan dosa. Itu sebabnya, hati ini sangat penting dijaga dan terus disucikan di murnikan melalui doa kepada Allah karena hati adalah pusat spiritual seseorang untuk mencapai kesempurnaan atau menyatu dengan Kristus. Pada umumnya kehidupan manusia tidak lepas pada godaan, keinginan dan hawa nafsu. Dimana iblis selalu berusaha supaya manusia terikat yang nama dosa tentu dosa ini membawa kehidupan manusia pada kebinasaan. Untuk mengalahkannya itu semua hanya diperoleh melalui doa. Dengan doa seseorang semakin dikuatkan dan dimurnikan untuk mengendalikan segala hawa nafsu dan keinginan daging. Itulah sebabnya gereja tidak kelihatan ini untuk terkoneksi dengan Allah melalui doa. Chestes L. Tolson berpendapat bahwa doa adalah percakapan manusia dengan Allah, di mana manusia dapat menjumpai Allah serta berbicara dan mendengarkan Dia.³⁴ Melalui doa manusia bisa berdialog secara langsung kepada Allah, berjumpa dengan Allah, mencermati saura Tuhan dan kehendak-Nya melalui doa dalam keheningan. Keheningan membawa kita pada pengenalan terhadap diri sendiri, setelah itu mengenal Tuhan yang ada di dalam diri kita melalui pertolongan Roh Kudus. Itulah mengapa di dalam keheningan seseorang membawa pikiran

³² Ibid., 45–26.

³³ Ibid., 47–48.

³⁴ Desima Djumetan, “Kehidupan Doa Dan Penyembahan Dalam Kehidupan Spiritual” 1, no. 2 (2020): 108–115.

dengan segala keberadaan manusia masuk ke dalam hati untuk mendengarkan dan mencermati saura Tuhan. Maka melalui perjumpaan dengan Allah menghasilkan air mata pertobatan. Matius 5:8 mengatakan bahwa orang yang suci hatinya akan melihat Allah sehingga berbahagia.³⁵ Jadi saat seseorang menemukan Allah, seseorang mengalami kesadaran batin yang membawa pada air mata pertobatan. Air mata pertobatan yang lahir dari kesadaran akan dosa disertai dengan hati yang pahit dan penyesalan. Sehingga pada akhirnya seseorang mengalami pertumbuhan spiritual dan mencapai kemurnian hati dan dispassion.

Menemukan Allah adalah kerinduan terdalam dari hati manusia untuk mengalami dan menikmati kemuliaan Allah.³⁶ Menemukan Allah adalah melalui doa dan iman yang tertuju kepada-Nya. Pertumbuhan iman akan membawa seseorang pada ketaatan terhadap kehendak Allah dan pada akhirnya orang tersebut terus dimurnikan dan mencapai theosis.

St. Ephrem menjelaskan bahwa dalam gereja tidak kelihatan ini selain ada doa yang tersembunyi ternyata ada juga puasa hati yang tersembunyi yaitu dari pikiran jahat.³⁷ Seperti yang penulis jelaskan di atas bahwa hati adalah tempat kediaman Kristus tetapi juga tempat tinggalnya kejahatan dan dosa. Iblis selalu menggoda titik lemah manusia yaitu daging dan segala keinginan atau nafsunya sehingga Rasul Paulus menasihatkan kita untuk menyalibkan daging dengan segala keinginannya itu (Gal 5:24) dan memang manusia dicobai oleh keinginannya sendiri (Yak 1:14).³⁸ Mezbah yang ada yang ada di hati manusia perlu dijaga supaya tidak ternodai oleh keinginan daging dan selain itu nous juga dijaga nous juga dijaga sebab dari nous timbul pikiran-pikiran jahat. Itulah sebabnya, manusia berpuasa dalam hati sehingga dapat mengendalikan segala hawa nafsu dan pikiran-pikiran jahat. Pikiran-pikiran jahat ini yang sering membuat manusia jatuh ke dalam dosa.

Logismoï atau pikiran-pikiran jahat timbul jika nous seseorang tidak dijaga. Nous ini ibarat prajurit yang menjaga istana, jika prajurit tersebut tidak kuat maka musuh gampang menyerahnya dan dapat memasuki istana tersebut. Sama halnya dengan nous manusia, jika nous ini tidak murni dan dikuasai oleh iblis maka kehidupan seseorang dibawah kekuasaan iblis. Manusia perlu bersinergi dengan Allah untuk mengendalikan segala pikiran-pikiran jahat. Dengan seseorang bersinergi dengan Kristus melalui doa dan berjaga-jaga yakni pikiran Kristus bisa menguasai pikiran manusia. Nous yang terkontrol ini tidak akan menghasilkan pikiran jahat atau logismoï. Logismoï ini merupakan benih dari nafsu dan nafsu ini bertentangan dengan kehendak Allah sehingga jika dibuahi melahirkan dosa. Dosa itu merupakan pelanggaran terhadap hukum

³⁵ Anthony Coniaris, *Philokalia The Bible of Orthodox Spirituality* (Minneapolis: Light And Life, 1998).

³⁶ John Piper, *Melihat Dan Menikmati Yesus Kristus*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2013).

³⁷ Brock, *The Syriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 47–49.

³⁸ Hendi, *Buku Inspirasi Kalbu II*, 149.

Allah (1 Yoh 3:4).³⁹ Itulah sebabnya, seseorang berjaga-jaga dan terus terkoneksi dengan Tuhan supaya dapat memiliki kekuatan untuk mengalahkan setiap godaan yang hendak masuk dan menguasai nous seseorang. Menyatu dengan Kristus ini membuat nous seseorang mampu diperbarui, berjaga-jaga atau dikontrol dengan pikiran Kristus supaya taat kepada Kristus sebagai kekuatan untuk melawan dosa yaitu ketidaktaatan kepada hukum Allah. Menyatu dengan Kristus melahirkan benih ilahi dan benih ilahi ini melahirkan pikiran Kristus di dalam pikiran kita sehingga pikiran kita harus terus menerus diperbarui, ditangkap atau ditawan oleh Egeomonikon atau nous Kristus itu sendiri.⁴⁰ Jadi, manusia perlu berpuasa dalam hati supaya dapat bisa mengalahkan pikiran-pikiran jahat. Berpuasa dalam hati adalah dapat menghasilkan pertobatan dan kemurnian jiwa sehingga pada akhirnya dapat mengalahkan iblis yang selalu mengganggu tubuh dan jiwa tidak untuk menyatu dengan Kristus. Berpuasa ini bukan berbicara secara materi atau jasmani untuk tidak makan dan minum tetapi berpuasa secara batin untuk menyingkirkan pikiran-pikiran jahat yang menimbulkan hubungan manusia dengan Tuhan menjadi rusak. Cara yang dapat dilakukan untuk menyingkirkan pikiran-pikiran jahat (*logismoi*) yaitu berdoa, nepsis dan terus terkoneksi dengan Tuhan melalui sehingga setiap hari seseorang terus dimurnikan. Tujuan puasa ini dapat menolong manusia untuk terus bersinergi dengan Tuhan. Bersinergi dengan Tuhan dapat memberikan kekuatan kepada manusia untuk menyingkirkan pikiran-pikiran jahat yang hendak membawa kehidupan manusia dalam keberdosaan. Jadi, nous adalah sebagai pintu utama spiritual kehidupan seseorang untuk menghalangi dan menyingkirkan pikiran-pikiran jahat atau sering disebut *logismoi*.

Melalui tulisan St. Ephrem orang-orang sekarang mengetahui bahwa ada gereja yang tidak kelihatan. Tentu gereja tidak kelihatan ini berbicara tentang doa dan puasa hati yang tersembunyi di dalam jiwa dan tubuh manusia. Doa dan puasa hati ini yang dapat menyingkirkan berbagai hawa nafsu dan dosa yang ada di dalam jiwa dan tubuh manusia tetapi perlunya bersinergi dengan Kristus untuk memperoleh kekuatan untuk mengalahkannya. Selain mengalahkan dosa yakni kehidupan spiritual kerohanian seseorang bertumbuh sehingga pada akhirnya dapat mencapai theosis untuk menjadi serupa dan segambar dengan Kristus.

Gereja Surgawi

Gereja Surgawi adalah tempat yang Maha Tinggi dan Allah berdiam disana. St. Ephrem mengatakan, yang memiliki gereja surgawi adalah hanya bagi orang yang rajin dalam gereja yang kelihatan dan tidak kelihatan sehingga pada akhirnya dapat mencapai gereja surgawi itu ketika mereka mengikutinya.⁴¹ Dimana orang yang memasuki gereja surgawi adalah hanya mereka yang

³⁹ Ibid. 119.

⁴⁰ Ibid. 366

⁴¹ Brock, *The Syriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*, 49–50.

merendahkan diri dan berjuang untuk dan berperang melawan roh-roh jahat. Mereka yang telah berperang melawan iblis dan mengalahkannya menjadi layak untuk memasuki gereja surgawi, dimana Tuhan bersinar terang-terangan, dan mereka menerima cahaya kemuliaan dari wajahnya dan Tuhan berkata, “Berbahagialah mereka yang suci dalam hati karena mereka akan melihat Allah”.⁴² Mencapai kesempurnaan didalam Yesus Kristus tentu ada perjuangan yang dapat kerjakan, seperti kedagingan, hawa nafsu, pikiran- pikiran jahat yang membuat seseorang hidup dalam keberdosaan tetapi dengan bersinergi dan pemurnian jiwa seseorang dapat menyatu dengan Kristus. Menjadi sama seperti Kristus dan melihat Kristus adalah keselamatan di dalam Kristus yang sekarang sedang manusia kerjakan bersama Allah dalam sinergi bersama Roh Kudus sampai seseorang mengakhirinya dengan kemenangan iman.⁴³ Jadi, memperoleh keselamatan itu hanya di dalam Yesus Kristus dengan orang yang telah menyucikan diri dari dosa dan itulah pentingnya askesis setiap hari untuk menghasilkan pertobatan. Dengan pertobatan seseorang dapat terus dimurnikan oleh Allah. Jadi mencapai theosis itu dalam gereja surgawi adalah orang yang telah dimurnikan dari dosa sehingga dapat menyatu dengan Allah.

Hasil dari pertobatan seseorang tentu menjadi manusia baru dengan terus membersihkan nous, hati dan jiwa dari kotoran dosa sehingga dapat menjadi layak berjalan menuju pengadilan Allah atau di gereja surgawi kelak. Dengan demikian nous ini akan menjadi terang karena hati telah di diterangi oleh terang pertobatan kita yang berasal dari Allah. Pertobatan ini akan menjadi syarat utama untuk masuk dalam kemuliaan Allah. Memasuki gereja surgawi adalah kerinduan semua orang sebab gereja surgawi ini sebagai tujuan akhir manusia untuk menyatu dengan Allah. Tetapi tidak semua orang mengerjakan keselamatan tersebut karena dinamikan hidup dalam kedagingan atau hawa nafsu. Memasuki gereja surgawi ini bukan hal yang gampang tetapi membutuhkan perjuangan dan ketaatan seseorang. Perjuangan yang dimaksud adalah untuk mengalahkan dan menyingkirkan kedagingan, hawa nafsu, dan dosa. Jadi, memasuki gereja surgawi ini adalah tujuan akhir manusia untuk menghadap dengan Allah dan situlah Allah menentukan siapakah yang layak masuk dalam gereja surgawi.

Gereja surgawi atau gereja yang tertinggi adalah gereja yang tidak terlihat yang terdiri dari semua kaum pilihan, yang masih hidup maupun yang telah mati, tetapi selain gereja yang tidak kelihatan, ini terdapat gereja yang berkaitan secara langsung dengan kita selama kehidupan duniawi kita yaitu gereja yang kelihatan yang terbentuk dengan mengumpulkan orang percaya bersama dalam satu jemaat.⁴⁴ Orang yang hidup di luar Kristus tentu tidak dapat memasuki gereja surgawi sebab gereja surgawi itu hanya bagi orang

⁴² Ibid., 52.

⁴³ Hendi, *Formasi Rohani Purifikasi Deifikasi*, 152.

⁴⁴ Alfons Renaldo Tampenawas, “*Pandangan Eklesiologi Calvin Mengenai Politik Praktis Dalam Pelayanan Gereja*,” *Thronos: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2022): 188.

percaya dan hidup di dalam Kristus. Gereja tidak kelihatan adalah gereja dalam arti sebenarnya, tubuh Kristus yang terdiri atas orang, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, yang betul-betul dipanggil Allah untuk menjadi anak-Nya. Dengan kata lain, gereja surgawi adalah persekutuan orang-orang kudus yang terpilih dan keterpilihannya hanya diketahui oleh Allah.⁴⁵ Oleh karena itu, orang yang telah dipanggil Allah untuk keluar dari kegelapan dengan hidup di dalam terangnya Kristus harus terus mengerjakan keselamatan tersebut dengan hidup dalam ketaatan dan kekudusan hidup. Oleh sebab itu, untuk memasuki gereja surgawi orang percaya harus taat dan setia dalam gereja yang kelihatan seperti pada umumnya beribadah atau bersekutu dengan Allah, juga dengan gereja yang tidak kelihatan. Sebab gereja yang tidak kelihatan ini yang membawa hubungan manusia dengan Allah semakin dekat sekalipun memberikan peluang kepada Allah untuk tinggal dalam hati kita. Dengan hal itu, akan membawa diri manusia untuk tetap diperbaharui serta bertumbuh dalam iman sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesempurnaan. Jadi, orang percaya dapat memasuki gereja surgawi ketika mereka setia dan taat kepada Allah dalam gereja yang kelihatan dan tidak kelihatan, sehingga pada akhirnya dapat memasuki gereja surgawi untuk tinggal bersama Bapa dalam kekekalan.

KESIMPULAN

Tujuan utama orang yang percaya adalah memperoleh keselamatan atau menyatu dengan Allah. Menyatu dengan Allah yakni hidup kudus dan memurnikan jiwa dan tubuh. Kristus datang ke dunia ini adalah untuk membebaskan manusia dari dosa melalui penderitaan, penyaliban, kematian, kebangkitan dan kenaikan ke surga. Sehingga setiap orang yang memakan tubuh dan darah Kristus, memperingati kematian dan kebangkitan Kristus. Selain itu, salah satu tujuan Kristus selain membebaskan manusia dari dosa yaitu mendirikan gereja. Kristus adalah kepala, orang yang percaya didalam Yesus Kristus sebagai anggota tubuh, dengan disimpulkan bahwa Kristus sebagai kepala gereja dan kita sebagai anggota tubuh gereja. Makna Gereja adalah umat Allah yang telah dipanggil Allah keluar dari kegelapan dunia masuk ke dalam terang Kristus. Gereja kelihatan ini seseorang yang dapat beribadah dan menyembah Allah dengan tujuan menyatu dengan Allah.

Gereja tidak kelihatan atau gereja yang tersembunyi didalam hati seseorang, dimana ada Altar dan Mezbah Allah di tubuh manusia. Tubuh ini sebagai Altar Allah untuk tinggal dan berdiam disana. Gereja dalam hati ini seseorang dapat menyembah Allah melalui doa yang tersembunyi melalui doa dalam keheningan. Doa merupakan suatu percakapan antara Allah dengan manusia. Dalam doa dapat menolong seseorang untuk menaklukkan segala dosa dan kejahatan yang ada di hati dan di nous yang membuat hubungan

⁴⁵ Ibid., 119.

dengan Tuhan menjauh akibat dengan dosa. Orang yang semakin rajin berdoa maka ia semakin dekat dengan Tuhan, sebab melalui doa seseorang dapat tersucikan dan disucikan sehingga menghasilkan pertobatan. Selain dari itu, di gereja invisible ada puasa hati yaitu puasa dari pikiran-pikiran jahat. Iblis selalu mencari berbagai cara untuk mengganggu kehidupan manusia. Untuk itu miliki pikiran Kristus supaya nous itu tidak diganggu oleh iblis. Jadi penting untuk berpuasa dalam hati, supaya nous ini tetap terjaga dari kejahatan atau logismoi dengan terus berdoa, neipsis dan askesis setiap hari.

Gereja surgawi adalah tempat yang Maha Tinggi. Tidak seorangpun yang dapat memasuki gereja surgawi tanpa ada pengudusan dan pemurnian jiwa dan tubuh. Gereja surgawi ini, tempat menyatu dengan Allah dan menjadi tempat peristirahat seseorang untuk selama-lamanya. Jadi, ketiga gereja ini tidak dapat dipisahkan, sebab satu sama lain saling menyempurnakan. Seseorang tidak dapat memasuki gereja surgawi tanpa gereja dalam hati dan gereja yang kelihatan, begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan iman Kristen dilihat dari gereja yang terlihat maupun yang tidak kelihatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 5 Doktrin Gereja*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Brock, Sebastian. *The Syriac Fathers on Prayer and the Spiritual Life*. Kalamazoo, Michigan: Cistercian publications, 1987.
- Chirytymoti, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah." *Lingua: Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 3.
- Coniaris, Anthony. *Philokalia The Bible of Orthodox Spirituality*. Minneapolis: Light And Life, 1998.
- Dainton, Martin B. *Gereja Milik Siapa?* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994.
- Djumetan, Desima. "Kehidupan Doa Dan Penyembahan Dalam Kehidupan Spiritual" 1, no. 2 (2020): 108–115.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Volume Tiga*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Hendi. *Buku Inspirasi Kalbu II*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018.
- . *Formasi Rohani Purifikasi Deifikasi*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2018.
- . *Inspirasi Kalbu 3*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019.
- Hia, Maritaisi. "Syarat-Syarat Menjadi Manusia Baru Di Dalam Kristus Menurut Bapa-Bapa Philokalia." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 22.
- Kristanto, Billy. "Billy Kristanto, "Reformasi, Calvin, Dan Perjamuan Kudus." *Verbum Christi* 4, no. 2 (2017).
- Makarioof the Holy Mountain s, St. Nikodimos of Corint and St. *The Philokalia Vol. 2*. London: The British Library, 1981.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan

- Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 50–67.
- Piper, John. *Melihat Dan Menikmati Yesus Kristus*. Edited by Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2013.
- Richert, Scott P. “Saint Ephrem Orang Syria, Dekan Dan Doktor Gereja.” Accessed December 6, 2022. <https://ms.eferrit.com/saint-ephrem-orang-syria-dekan-dan-doktor-gereja/>.
- Rina Hayati. “√ Pengertian Penelitian Studi Literatur, Ciri, Metode, Dan Contohnya.” Accessed October 12, 2022. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-studi-literatur/>.
- Saul Situmeang, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “Ujian Kesetiaan Persembahan Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Maleakhi 3:10.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 78–96.
- Sproul, R C. *Kebenaran - Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Literatur SAAT, 2002.
- Tampenawas, Alfons Renaldo. “Pandangan Eklesiologi Calvin Mengenai Politik Praktis Dalam Pelayanan Gereja.” *Thronos: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2022): 188.
- Virjily A. Nelwan, Benny Binilang, and Heldy J. Rogahang. “Peran Gereja Untuk Mendidik Jemaat Dalam Pengelolaan Sampah Di GMIM Nazareth Tingkulu Kota Manado,.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021).
- Wongso, Dr. Peter. *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*. Malang: SAAT, 1999.